

PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF DAN PENGETAHUAN IBU DI DESA SUKASARANA KECAMATAN KARANG TENGAH, CIANJUR, JAWA BARAT

Nur Asiah

Fakultas Ilmu-ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka
asiahnuril@yahoo.com

ABSTRAK

Kesadaran akan pemberian ASI semakin berkurang dan sering diabaikan oleh ibu-ibu. Masyarakat masih khawatir apabila yang diberikan pada bayi tidak mengenyangkan sehingga pemberian ASI ditambah dengan susu formula ataupun air putih bahkan pemberian makanan pendamping ASI sebelum 6 bulan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pemberian ASI eksklusif pada bayi umur 6-12 bulan dan karakteristik serta pengetahuan ibu tentang pemberian ASI eksklusif di Desa Sukasarana Kecamatan Karang Tengah, Cianjur, Jawa Barat. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan desain *cross sectional*. Jumlah responden sebanyak 235 orang. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat menggunakan uji *chi square* dengan $\alpha < 0,05$. Hasil penelitian menemukan ibu yang memberikan ASI eksklusif sebanyak 145 orang (62,2%). Ibu yang berumur <20 dan >35 yang memberikan ASI lebih sedikit yaitu sebesar 31,03%, daripada ibu yang berumur 20-35 (68,97%). Ibu yang berpendidikan SMA dan PT yang memberikan ASI lebih sedikit (7,59%) daripada ibu yang berpendidikan tidak sekolah, SD dan SMP (92,41%). Persentase pemberian ASI eksklusif pada ibu yang tidak bekerja lebih besar (94,48%) dibandingkan pada ibu yang bekerja (5,52%). Ibu yang tidak memberikan ASI eksklusif pada ibu dengan pengetahuan rendah lebih besar (53,33%) dibandingkan pada ibu yang berpengetahuan tinggi (46,67%). Umur ibu, pendidikan ibu, pekerjaan ibu, dan pengetahuan ibu secara statistik tidak berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif ($p > 0,05$). Walaupun demikian, terlihat bahwa ibu yang memberikan ASI eksklusif lebih banyak pada ibu yang berpengetahuan tinggi. Peningkatan pengetahuan tentang ASI eksklusif dan manfaatnya sangat penting untuk diberikan pada ibu-ibu dan calon ibu. Sehingga mereka sudah berniat sejak awal untuk memberikan ASI eksklusifnya kepada bayi mereka.

Kata kunci: ASI Eksklusif, pemberian ASI Eksklusif, pengetahuan

ABSTRACT

Awareness of breastfeeding on the wane and are often overlooked by mothers. People are still worried if given to the baby is not filling so breastfeeding supplemented with formula or water and even breastfeeding food supplement before 6 months. The purpose of this study was to determine the exclusive breastfeeding of infants aged 6-12 months and the characteristics and knowledge of mothers about exclusive breastfeeding in Sukasarana Village, Karang Tengah Subdistrict, Cianjur, West Java. Method used Cross Sectional design. The number of respondents were 235 people. Data analysis was done univariate and bivariate using chi square test with $\alpha < 0,05$. Mothers who exclusively breastfed (62,2%) more than mothers who did not give exclusive breastfeeding. Mothers aged < 20 and >35 who gave milk (31,03%), less than the mother who

aged 20-35 who gave exclusive breastfeeding to her baby (68,97%). Mothers with high school education and PT who gave breastfeeding (7,59%) less than the mothers who did not educate no school, elementary and junior high school that exclusively breastfed to the baby (92,41%). The percentage of exclusive breastfeeding in mothers who do not work (94,48%) was greater compared to working mothers (5,52%). Mothers who did not give exclusive breastfeeding to mothers with low knowledge (53,33%) greater than women who are high knowledge (46,67%). Maternal age, maternal education, mother's job and mother's knowledge were statistically unrelated to exclusive breastfeeding ($p > 0.05$). However, it is seen that mothers who exclusively breastfeed more to high-knowledge mothers. Increased knowledge of exclusive breastfeeding and its benefits is essential to be given to mothers and future mothers. So they have been intent from the beginning to give exclusive breastfeeding to their babies.

Keywords: breastfeeding, exclusive breastfeeding, knowledge

PENDAHULUAN

Sejak bayi dalam kandungan pembentukan manusia telah dimulai, setelah dilahirkan pemberian ASI secara eksklusif selama 6 bulan sangat dianjurkan agar mendapatkan generasi yang bermutu. Pemberian ASI dapat dilanjutkan sampai 2 tahun dengan menambahkan Makanan Pendamping ASI yang baik dan bergizi. Pemberian ASI eksklusif mempunyai banyak manfaat bagi bayi diantaranya mengurangi tingkat kematian bayi yang disebabkan berbagai penyakit yang umum menimpa anak-anak seperti diare, radang paru, dan mempercepat pemulihan bila sakit serta membantu menjarangkan kelahiran. Menyusui sudah dikenal dengan baik sebagai cara untuk melindungi dan meningkatkan serta mendukung kesehatan bayi dan anak usia dini. ASI dapat memelihara pertumbuhan dan perkembangan otak bayi. Dari berbagai penelitian ASI merupakan makanan yang terbaik bagi bayi, namun hal ini sering terabaikan.

Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2010 di Indonesia pemberian ASI eksklusif baru mencapai 15,3% dan meningkat menjadi 30,2% (Riskesdas, 2013) dan pemberian susu

formula meningkat tiga kali lipat dari 10,3% menjadi 32,5%. Rendahnya kesadaran masyarakat dalam mendorong peningkatan pemberian ASI masih relatif rendah, termasuk di dalamnya kurangnya pengetahuan ibu, keluarga dan masyarakat, akan pentingnya ASI.

Pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Karang Tengah tahun 2013 yaitu 23% lebih rendah dari angka nasional. Hal ini tentu saja sangat memprihatinkan karena hak anak untuk mendapatkan yang terbaik terabaikan, serta berpotensi terserang penyakit menular menghantui kehidupan anak sehingga dapat meningkatkan angka kesakitan dan kematian bayi balita. Berdasarkan hal ini maka dilakukan penelitian untuk menganalisis pemberian ASI eksklusif pada bayi umur 6-24 bulan dan karakteristik serta pengetahuan ibu tentang pemberian ASI eksklusif di Desa Sukasarana Kecamatan Karang Tengah, Cianjur, Jawa Barat.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pemberian ASI eksklusif pada bayi umur 0-6 bulan dan karakteristik serta pengetahuan ibu tentang pemberian ASI eksklusif di Desa Sukasarana Kecamatan Karang Tengah, Cianjur, Jawa Barat.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah survei dengan rancangan *cross sectional*, untuk menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif pada ibu yang memiliki bayi usia 6 bulan sampai 12 bulan di Desa Sukasarana Kecamatan Karang Tengah Kabupaten Cianjur. Sampel adalah ibu-ibu yang memiliki bayi usia 6 bulan sampai 24 bulan di Desa Sukasarana Kecamatan Karang Tengah Kabupaten Cianjur dan memenuhi kriteria inklusi sebanyak 235 orang. Pengumpulan data primer dilakukan dengan wawancara dan alat atau instrumen yang digunakan adalah kuesioner yang berisi pertanyaan terstruktur.

HASIL

Tabel 1 menunjukkan bahwa ibu yang memberikan ASI eksklusif lebih banyak dari ibu yang tidak memberikan ASI eksklusif, yaitu sebesar 145 orang (62,2%). Jumlah ibu yang berumur < 20 dan >35 lebih sedikit dari ibu yang berumur 20 - 35, yaitu sebesar 75 orang (29,79 %).

Tabel 1.
Distribusi frekuensi responden

Pemberian ASI	N	%
Ya	145	62,2
Tidak	90	37,8
Umur Ibu		
20 – 35	160	70,21
<20 dan >35	75	29,79
Pendidikan Ibu		
SMA dan PT	22	9,36
Tidak sekolah, SD dan SMP	213	90,64
Pekerjaan Ibu		
Tidak bekerja	222	94,47
Bekerja	13	5,53
Pengetahuan Ibu		
Tinggi	120	51,06
Rendah	115	48,94
Jumlah	235	100

Jumlah ibu yang berpendidikan SD dan SMP lebih banyak daripada ibu yang berpendidikan SMA dan PT, yaitu sebesar 213 orang (90,64%). Jumlah ibu yang tidak bekerja lebih banyak daripada ibu yang bekerja, yaitu sebesar 222 orang (94,47%). Ibu yang berpengetahuan tinggi lebih banyak daripada ibu yang berpengetahuan rendah, yaitu sebesar 120 orang (51,06%).

Tabel 2.
Distribusi frekuensi hubungan karakteristik ibu dengan pemberian ASI eksklusif di Desa Sukasarana Kecamatan Karang Tengah Kabupaten Cianjur, Jawa Barat

Karakteristik Ibu	Pemberian ASI				P
	Ya		Tidak		
	N	%	N	%	
Umur Ibu					
>20-35	100	68,97	60	66,67	0,10
<20 dan >35	45	31,03	30	33,33	
Pendidikan Ibu					
SMA dan PT	11	17,59	11	12,22	0,30
Tidak sekolah, SD dan SMP	134	82,41	79	87,78	
Pekerjaan Ibu					
Tidak Bekerja	137	94,48	85	94,44	0,45
Bekerja	8	5,52	5	5,56	
Pengetahuan Ibu tentang ASI eksklusif					
Tinggi	71	48,97	42	46,67	0,08
Rendah	74	51,03	48	53,33	

Hubungan Umur Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif

Pada Tabel 2 dapat dilihat bahwa ibu yang berumur <20 dan >35 yang memberikan ASI lebih sedikit yaitu sebesar 31,03%, dari pada ibu yang berumur 20-35 yang memberikan ASI eksklusif pada bayinya yaitu sebesar 68,97%. Ibu yang berumur <20 dan >35 yang tidak memberikan ASI lebih sedikit yaitu sebesar 33,33%. dari pada ibu yang berumur 20-35

yang tidak memberikan ASI eksklusif pada bayinya yaitu sebesar 66,67%.

Berdasarkan hasil analisis menggunakan *chi square* yang dilakukan terhadap Umur dengan Pemberian ASI eksklusif, diperoleh nilai *p* sebesar 0,10 lebih besar dari 0,05.

Hubungan Pendidikan Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif

Ibu yang berpendidikan SMA dan PT yang memberikan ASI lebih sedikit yaitu sebesar 7,59% dari pada ibu yang berpendidikan tidak sekolah, SD dan SMP yang memberikan ASI eksklusif pada bayinya yaitu sebesar 92,41%. Ibu yang berpendidikan SMA dan PT yang tidak memberikan ASI lebih sedikit yaitu sebesar 12,22% dari pada ibu yang berpendidikan tidak sekolah, SD dan SMP yang tidak memberikan ASI eksklusif pada bayinya yaitu sebesar 87,78%. Berdasarkan hasil analisis menggunakan *chi square* yang dilakukan terhadap pendidikan dengan Pemberian ASI eksklusif, diperoleh nilai *p* sebesar 0,30 lebih besar dari 0,05.

Hubungan Pekerjaan Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif

Ibu yang bekerja yang memberikan ASI lebih sedikit yaitu sebesar 5,52% dari pada ibu yang tidak memberikan ASI eksklusifnya yaitu 5,56%. Ibu yang tidak bekerja yang memberikan ASI lebih banyak yaitu sebesar 94,48% dari pada ibu yang tidak memberikan ASI eksklusifnya 94,44%. Berdasarkan hasil analisis menggunakan *chi square* yang dilakukan terhadap bekerja dengan Pemberian ASI eksklusif, diperoleh nilai *p* sebesar 0,45 lebih besar dari 0,05.

Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang ASI Eksklusif dengan Pemberian ASI Eksklusif

Ibu yang berpengetahuan tinggi yang memberikan ASI eksklusif lebih banyak yaitu sebesar 48,97% dari pada ibu yang tidak memberikan ASI eksklusifnya yaitu 46,67%. Ibu yang berpengetahuan rendah yang memberikan ASI lebih sedikit yaitu sebesar 51,03% dari pada ibu yang tidak memberikan ASI eksklusifnya 53,33%. Berdasarkan hasil analisis menggunakan *chi square* yang dilakukan terhadap bekerja dengan Pemberian ASI eksklusif, diperoleh nilai *p* sebesar 0,08.

DISKUSI

Hasil uji hubungan *chi square* antara umur ibu dengan perilaku pemberian ASI eksklusif didapatkan tidak ada hubungan bermakna antara umur ibu dengan perilaku pemberian ASI eksklusif artinya tidak ada perbedaan perilaku pemberian ASI eksklusif antara ibu dengan umur 20-35 tahun dengan ibu yang berumur ≤ 20 tahun atau > 35 tahun. Meskipun tidak berhubungan bermakna secara statistik, tetapi dapat diketahui bahwa perilaku pemberian ASI eksklusif pada umur ibu $> 20-35$ tahun lebih banyak yaitu 68,97% dibanding yang tidak memberikan ASI yaitu sebesar 66,67%.

Hasil penelitian tersebut tidak sejalan dengan penelitian Sari (2015), umur berisiko (< 20 tahun dan > 35 tahun) sebanyak 11 (14,7%) yang memberikan ASI eksklusif sebanyak 2 (18,2%) dengan *p-value* 0,000 dan nilai *contingency coefficient* (C) 0,459 (sedang). Ibu dengan umur berisiko mempunyai kemungkinan lebih besar untuk tidak memberikan ASI eksklusif, dapat dikatakan bahwa

kecenderungan untuk lebih memberikan ASI eksklusif pada umur ibu 20-35 tahun. Yamin (2007), tidak semua wanita mempunyai kemampuan yang sama dalam menyusui. Pada umumnya wanita lebih muda, kemampuan menyusui lebih baik daripada wanita yang lebih tua. Salah satu faktor penyebabnya adalah adanya perkembangan kelenjar yang matang pada pubertas dan fungsinya yang berubah sesudah melahirkan (Ida, 2012).

Hasil uji hubungan *chi square* antara pendidikan ibu dengan perilaku pemberian ASI eksklusif didapatkan tidak ada hubungan bermakna antara pendidikan ibu dengan perilaku pemberian ASI eksklusif artinya tidak ada perbedaan perilaku pemberian ASI eksklusif antara ibu yang berpendidikan SMA dan PT dengan ibu yang berpendidikan tidak sekolah, SD, dan SMP. Walau tidak berhubungan bermakna secara statistik, namun dapat terlihat bahwa persentase ibu yang memberikan ASI eksklusif 6 bulan pada ibu dengan pendidikan SMA dan PT lebih besar yaitu 17,59% dibandingkan pada ibu yang berpendidikan rendah yaitu hanya 20,3%. Uji analisis secara statistik menunjukkan tidak ada pengaruh yang signifikan antara tingkat pendidikan dengan pemberian ASI eksklusif. Hal ini berbeda dengan pendapat Notoatmodjo (2010), bahwa pendidikan sangat besar pengaruhnya terhadap perilaku.

Seseorang yang berpendidikan tinggi perilakunya akan berbeda dengan seseorang yang berpendidikan rendah. Dalam penelitian ini, walaupun ibu berpendidikan tinggi tidak membuat ibu untuk mengubah perilaku memberikan ASI eksklusif pada bayinya. Tingkat pendidikan ibu yang rendah seringkali

dianggap penyebab ibu tidak memberikan ASI Eksklusif dikarenakan tidak mendapatkan informasi yang baik. Namun dengan majunya sistem informasi komunikasi saat ini, nampaknya tingkat pendidikan ibu tidak lagi menjadi faktor utama yang menyebabkan rendahnya pemberian ASI. Uji hasil ini tidak berbeda dengan hasil penelitian Kristina (2003) yang dikutip oleh Jajuli (2007) dalam Ida (2012) proporsi ibu dengan tingkat pendidikan tamat SMU-S2/S3 lebih besar memberikan ASI eksklusif yaitu 34,7% dibandingkan dengan ibu yang tidak memberikan ASI eksklusif yaitu 12,22%. Tingkat pendidikan sangat berpengaruh terhadap pengetahuan, khususnya dalam pembentukan perilaku, semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin tinggi tingkat kesadaran seseorang tentang sesuatu hal dan semakin matang pertimbangan seseorang untuk mengambil sebuah keputusan (Notoatmodjo, 2003).

Hasil uji *chi square* yang menguji hubungan antara pekerjaan ibu dengan perilaku pemberian ASI eksklusif didapatkan bahwa secara statistik tidak ada hubungan bermakna antara pekerjaan ibu dengan pemberian ASI eksklusif atau dapat dikatakan tidak ada perbedaan proporsi pemberian ASI eksklusif antara ibu yang tidak bekerja dengan yang bekerja. Namun demikian walau tidak berhubungan bermakna secara statistik, dapat dilihat bahwa persentase pemberian ASI eksklusif pada ibu yang tidak bekerja lebih besar yaitu 94,48% dibandingkan pada ibu yang bekerja yang hanya 5,52%. Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa tidak ada hubungan bermakna secara statistik antara status pekerjaan ibu dengan pemberian ASI eksklusif,

Namun kita ketahui bahwa ibu yang tidak bekerja akan mempunyai kesempatan dan waktu yang lebih banyak untuk memberikan ASI eksklusif kepada bayinya dibanding ibu yang bekerja. Hal tersebut dikarenakan walaupun mempunyai waktu dan kesempatan yang cukup, tetapi faktor lainnya juga memengaruhi.

Hasil uji *chi square* yang menguji hubungan antara pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif dengan perilaku pemberian ASI eksklusif didapatkan bahwa secara statistik tidak ada hubungan bermakna antara pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif dengan perilaku pemberian ASI eksklusif atau dapat dikatakan tidak ada perbedaan proporsi perilaku pemberian ASI eksklusif antara ibu berpengetahuan tentang ASI eksklusif tinggi dengan ibu berpengetahuan tentang ASI eksklusif rendah. Walau tidak berhubungan bermakna secara statistik, namun dapat terlihat bahwa persentase ibu yang tidak memberikan ASI eksklusif pada ibu dengan pengetahuan rendah lebih besar yaitu 53,33% dibandingkan pada ibu yang berpengetahuan tinggi yaitu 46,67%.

Menurut Azwar (2003) seseorang yang memiliki pengetahuan baik, belum tentu akan memiliki perilaku yang baik atau positif pula apabila kesadaran akan perilaku tersebut tidak ada. Dalam penelitian ini menunjukkan sebagian besar ibu mempunyai pengetahuan tentang ASI yang baik, namun kesadaran untuk memberikan ASI eksklusif masih kurang. Meskipun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif tidak berhubungan bermakna secara statistik, namun sangat penting pengetahuan kepada ibu tentang ASI eksklusif karena pengetahuan

merupakan hal yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang karena tindakan yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan (Notoatmodjo, 2010).

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, S. 2003. *Sikap Manusia Teori dan Pengetahuannya*. Edisi 2. Yogyakarta: Pusaka Pelajar.
- Badan Litbangkes Kemenkes RI. 2010. Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2010. Jakarta.
- Badan Litbangkes Kemenkes RI. 2013. Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2013. Jakarta.
- Ida, 2012. *Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Pemberian ASI Eksklusif 6 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Kemiri Muka Kota Depok*. Tesis diterbitkan FKM UI, Jakarta. <http://www.garbeg.anfith.kes> [9 Januari 2013].
- Jajuli, A. 2007. Faktor-faktor yang Berpengaruh terhadap Kelangsungan Pemberian ASI Eksklusif di 3 Kabupaten (Cirebon, Cianjur, Ciamis Provinsi Jawa Barat Tahun 2003 (Analisis Survei Data Dasar Asuh-KAP 2), Tesis FKM UI.
- Notoatmodjo, S. 2003. Pendidikan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. 2010. Ilmu Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. 2010. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.

Notoatmodjo, S. 2010. Pendidikan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.

Sari, AC. 2015. Hubungan Umur dengan Praktik Pemberian Asi Eksklusif pada Ibu yang Melahirkan di RSUD Wates. *Strata 1 Thesis, Stikes Jenderal A. Yani Yogyakarta.*